

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Ada banyak cara untuk menyatakan cinta kepada Rasulullah Saw., yang sering dilakukan oleh umat Islam. Yang dilakukan dan diajarkan turun-temurun. Salah satunya adalah pembacaan Al-Barzanji. Kegiatan pembacaan Al-Barzanji merupakan satu kegiatan membacakan riwayat kehidupan nabi dari hari kelahiran, masa kanak-kanak dan remaja serta dewasa. Tidak hanya itu, pada Al-Barzanji dijelaskan kisah perjuangan nabi sampai menjadi Rasul dalam menyebarkan agama Islam. Nabi Muhammad Saw adalah nabi terakhir sekaligus rasul yang diutus oleh Allah ke muka bumi. Meyakininya adalah syarat kedua untuk masuk Islam. Allah menciptakan nabi sebagai rahmat bagi seluruh alam, yang kemudian diutus ke dunia tidak hanya untuk umat manusia saja melainkan untuk seluruh alam sebagai rahmat seperti tertuang dalam al-Quran al-Anbiya ayat 107. Karena menjadi nabi terakhir yang diutus, risalah Nabi Muhammad Saw harus berlaku bagi seluruh ciptaan-Nya dan tidak akan ada risalah lain setelah risalah nabi Muhammad Saw., selama hidupnya yang dituliskan oleh ahli-ahli sejarah, selalu mengabdikan seluruh hidupnya untuk mensyiarkan serta meneguhkan agama Allah Swt., yakni Islam. Rasulullah sangat mencintai, dan menyayangi pengikutnya, yaitu umat beriman serta yang meyakini sebagai utusan Allah. Dan ketika diujung hayatnya, disaat malaikat maut akan mencabut nyawanya, Rasulullah hanya memikirkan umatnya. Kita, selaku umatnya, harus mencintai nabi sebagaimana nabi mencintainya. Mencintai nabi sebenarnya adalah mencintai Allah.

*Mahabbah* atau cinta kepada Nabi harus selalu ada dalam hati setiap umat muslim dengan cara selalu mengingat dan selalu merasa rindu kepada Beliau. *Mahabbah* kepada Rasulullah merupakan wujud kesempurnaan iman seseorang kepada Tuhan dan nabi-Nya. Ada banyak unsur untuk membuat sepatutnya dijadikan pendorong umat Islam mencintainya, yakni seseorang merasakan ketertarikan terhadapnya, ada motivasi sehingga orang tersebut memikirkan orang yang dicintainya, ada rasa rindu kepadanya, dan ada rasa nyaman serta ketenangan ketika nama atau adanya cerita tentang sosok yang dicintainya terdengar. Adanya *mahabbah* di hati seseorang akan mendorong orang tersebut untuk selalu ingin bertemu dan mengikuti orang-orang yang dicintainya, mengerjakan apa yang dilakukan oleh yang dicintainya, bahkan akan melakukan apa yang diperintahkan, misalnya sering bersholawat serta membaca kumpulan syair pada kitab-kitab.

Kegiatan yang biasa dilakukan oleh umat Islam, baik di perkotaan maupun di pedesaan, yakni kegiatan pembacaan Al-Barzanji. Oleh kalangan atas ataupun bawah. Tradisi ini sudah ada sejak lama, terutama pada masyarakat nahdatul ulama. Al-Barzanji tidak hanya dibaca ketika perayaan memperingati kelahiran nabi semata, akan tetapi juga sering dibacakan ketika ada perayaan lain seperti, adanya bayi lahiran, aqiqah, syukuran, acara pernikahan, serta acara yang sering dilakukan setiap minggunya yakni setiap malam Jum'at. Pembacaan kitab tersebut seakan-akan telah melekat pada masyarakat nahdatul ulama dan menjadi tradisi yang dimana tidak bisa ditinggalkan di manapun baik dalam rangka peringatan maulid nabi ataupun acara lainnya, karena tidak ada aturan atau tata cara khusus untuk membacanya. Sudah sepatutnya selaku umat Nabi selalu bersholawat kepadanya, seperti firman Allah Swt., pada Surat Ali-Imran ayat 31.

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah akan mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu.” Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”<sup>1</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwasannya nabi diperintah oleh Allah supaya memberitahukan kepada umat Yahudi, apabila mereka sungguh-sungguh mentaati Allah, maka mereka harus meyakini bahwasannya Nabi Muhammad Saw adalah utusan-Nya dan melakukan apa yang ada di dalam Al Qur'an, kitab yang diterima lewat malaikat Jibril dari Allah Swt. Ketika mereka sudah berbuat demikian maka Allah meridhoinya serta mengampuni dosa yang sudah dilakukan oleh mereka. Mengikuti nabi dengan sepenuh hati, baik dalam hal keyakinan ataupun amal salih akan menghilangkan dampak maksiat dan kekejian yang tersimpan di dalam hati seseorang serta akan terhapusnya kekejian yang telah mereka lakukan dahulu. Untuk itu, jika mencintai Allah dan menginginkan ampunan dosa dari-Nya, sudah sepatutnya wajib mencintai utusan-Nya yakni Nabi Muhammad Saw. Pada ayat lain, Allah SWT berfirman dalam surat Al-Ahzab ayat 56.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

<sup>1</sup> <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/3?from=31&to=200>

“Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bersalawat untuk nabi. Wahai orang-orang yang beriman, bersalawatlah kamu untuk nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.”<sup>2</sup>

Pada ayat tersebut Allah menyuruh secara langsung ke umat yang beriman supaya senantiasa bersholawat, karena Allah beserta malaikat-malaikat-Nya pun bersholawat pada Nabi Muhammad Saw. hal ini menunjukkan bahwa penghuni surga juga memuji Nabi Muhammad Saw. Oleh karenanya, selaku orang muslim sekaligus umatnya, dimana sebagai penduduk di dunia ini sudah seharusnya memuji Nabi Muhammad SAW juga. Rasa mencintai kepada Nabi sudah seharusnya selalu ada di dalam hati seorang mukmin, baik itu mukmin remaja maupun sudah dewasa bahkan tua sekalipun.

Menurut Samsul Munir dan Haryanto, ada beberapa kiat untuk menumbuhkan dan meningkatkan *mahabbah* kepada Nabi Muhammad Saw di antaranya:

1. Melakukan pengkajian, perenungan, dan pengamalan Al-Qur'an dan Hadist secara teratur.
- Kedua sumber tersebut memberikan gambaran lengkap tentang Rasulullah.
2. Menyampaikan sholawat kepada Nabi dan keluarganya dengan tulus.
3. Merayakan hari kelahiran Rasulullah dengan penuh makna.
4. Mempelajari dan mengkaji sejarah hidup Nabi Muhammad SAW.
5. Mengekspresikan cinta dan penghormatan kepada Rasulullah melalui sajak dan puisi.
6. Berziarah ke makam dan situs-situs bersejarah Nabi Muhammad SAW.<sup>3</sup>

Sesuai dengan pendapat di atas, maka ada banyak cara untuk menumbuhkan rasa *mahabbaturrasul* yang dapat dilakukan oleh umatnya. Di antaranya yang sering dilakukan oleh jama'ah Masjid al-Jihad Mekarjati Cibiru Bandung yakni pembacaan Al-Barzanji. Di dalamnya terdapat do'a beserta puji-pujian untuk Rasulullah dan sejarah tentang bagaimana kehidupannya. Peneliti beranggapan dengan adanya pembacaan kitab tersebut yang dilakukan secara rutin seharusnya menjadikan suatu cara untuk menumbuhkan rasa *mahabbah* kepada Nabi SAW. tetapi pada realitanya masih banyak jamaah yang tidak menunjukkan rasa cintanya kepada Nabi Muhammad SAW. Hal ini terlihat dari sedikitnya jamaah yang datang saat pembacaan Al-Barzanji meskipun waktu shalat Isya ramai. Menurut akang H. Hasan selaku pemimpin kegiatan tersebut alasan jamaah tidak ikut dalam kegiatan karena beranggapan

---

<sup>2</sup> <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/33?from=56&to=73>

<sup>3</sup>Samsul Munir Amin dan Haryanto Al-Fandi, *The World Idol*, (Jakarta: Amzah, 2008), h. 359.

kegiatan tersebut adalah bid'ah.<sup>4</sup> Beliau juga menambahkan, meskipun termasuk bid'ah tetapi itu adalah bid'ah *hasannah*, bid'ah yang baik karena dalam kegiatan tersebut jamaah selain membaca Al-Barzanji juga bersholawat, menyebut dan memuji kanjeng Nabi Muhammad SAW.

Dari banyaknya masjid di daerah Mekarjati, masjid Al-Jihad merupakan salah satu yang selalu rutin menyelenggarakan acara pembacaan Al-Barzanji pada setiap malam Jum'atnya. Melalui acara tersebut, para warga diajak untuk menjadi manusia yang selalu mengagungkan Rasulullah dan diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan perasaan *mahabbah* kepadanya. Serta tidak kalah pentingnya yakni untuk melestarikan adat kebiasaan yang telah ada sejak dulu.

Dengan dilatarbelakangi oleh permasalahan tersebut, untuk itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Pelaksanaan Kegiatan Pembacaan Al-Barzanji Untuk Meningkatkan Mahabbah Kepada Nabi Muhammad SAW (Studi pada Jama'ah Masjid Al-Jihad Mekarjati Cibiru Bandung)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Menyadari bahwa masalah penelitian dalam penelitian ini cukup luas, maka penulis mengemukakan dalam bentuk rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat *mahabbah* jamaah Masjid Al-Jihad terhadap Nabi Muhammad SAW?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembacaan Al-Barzanji di Masjid Al-Jihad?
3. Apakah pembacaan Al-Barzanji dapat meningkatkan rasa *mahabbah* jamaah Masjid Al-Jihad terhadap Nabi Muhammad SAW?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat *mahabbah* jamaah Masjid Al-Jihad terhadap Nabi Muhammad SAW.
2. Mengetahui pelaksanaan kegiatan pembacaan Al-Barzanji di Masjid Al-Jihad Mekarjati.
3. Mengidentifikasi apakah kegiatan pembacaan Al-Barzanji dapat meningkatkan rasa *mahabbah* jamaah Masjid Al-Jihad terhadap Nabi Muhammad SAW.

---

<sup>4</sup> H. Hasan, selaku ustadz pemimpin kegiatan Al-Barzanji, pada tanggal 10 Juli 2024.

#### D. Kegunaan penelitian

##### a. Secara akademis

1. Untuk bahan pembelajaran bagi peneliti sekaligus untuk melengkapi pengetahuan, kerangka teori ilmiah atau integrasi sains dan praktik serta sebagai pelatihan pribadi dalam penelitian ilmiah.
2. Sebagai pelengkap tugas akhir penyusunan skripsi dan memperoleh gelar sarjana S.Ag., pada Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi di UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

##### b. Secara praktis

1. Untuk bahan penilaian meningkatkan pembacaan kitab Al-Barzanji di masjid Al-Jihad.
2. Sebagai wawasan seberapa penting pembacaan kitab Al-barzanji sebagai media untuk meningkatkan *mahabbah* kepada Nabi Muhammad SAW.
3. Sebagai bahan bacaan tambahan khususnya untuk perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

#### E. Kerangka Berpikir

*Mahabbah* adalah salah satu ajaran tasawuf yang dipraktikkan oleh banyak tokoh tasawuf. Setiap tokoh tasawuf berbeda dalam mengartikan *mahabbah*, tergantung dengan pengetahuan yang dimiliki oleh tokoh tersebut dan pengalaman hidupnya. Salah satu tokoh tasawuf yakni Al-Junaid berpendapat bahwasannya *mahabbah* atau cinta merupakan kecondongan hati. Yaitu di mana hati lebih condong kepada Allah dan semua yang menyangkut-Nya. Adapun Ali Al-Kattani mengatakan *mahabbah* yaitu perasaan mencintai apa yang dicintai dan apa saja yang berhubungan dengan sesuatu yang dicintai tersebut.<sup>5</sup> Mengacu pada dua pendapat dari tokoh tasawuf tersebut, dapat dipahami bahwasannya *mahabbah* memiliki arti hati terpaud pada Allah dan semua yang dicinta-Nyai. Aplikasinya adalah mencintai Allah dengan setulus dan sepuh hati serta mencintai apa yang Allah cintai, salah satunya adalah kekasih-Nya yaitu Rasulullah SAW.

Muhammad bin Abdullah bin ‘Abdul Muththalib bin Hasyim merupakan Nabi dan sekaligus rasul yang dikirim oleh Allah sebagai penutup dari para nabi dan rasul.<sup>6</sup> Beliau diutus

---

<sup>5</sup> Faerus Zabad. *Pengaruh Pembacaan Kitab Al-Barzanji Terhadap Mahabbah Kepada Nabi Muhammad SAW*. Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. 2021, h 5

<sup>6</sup> Samsul Munir dan Haryanto Al-Fand. *The World Idol*. 2008. h. 1.

ke bumi dengan membawa sebuah risalah untuk disampaikan kepada umatnya. Nabi Muhammad sepanjang hidupnya mengabdikan jiwa dan raganya untuk membela agama Allah SWT. Dan kepada seluruh makhluk, akhlaknya begitu agung serta rasa cintanya kepada umatnya yang begitu besar, sudah semestinya selaku umatnya untuk memiliki rasa cinta seperti rasa cinta Nabi kepada umatnya.

*Jama'ah* yakni berarti berkumpul. Adapun berdasarkan istilah, *jema'ah* berarti sebagai pelaksana suatu ibadah secara bersama-sama yang dimana dipimpin oleh seorang imam. Seperti Jemaah haji ataupun Jemaah sholat.<sup>7</sup> *Jama'ah* masjid berarti perkumpulan orang yang ada di sekitar masjid tersebut yang di mana suka memakmurkan masjid dengan berbagai acara selain kegiatan ibadah sholat lima waktu dengan berjama'ah, salah satu kegiatan tersebut adalah pembacaan Al-Barzanji. Dengan pembacaan tersebut, menjadi satu bukti kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW. Tidak hanya sekedar mengatakan "*Aku mencintai Rasulullah SAW.*" Namun, harus ada pembuktian berupa tanda-tanda bahwa seseorang mencintai Nabi. Selain itu, ada beberapa bentuk atau upaya seseorang *mahabbah* kepada Rasulullah di antaranya:<sup>8</sup>

1. Senantiasa membaca sholawat kepada Rasulullah SAW.
2. Menjalankan Sunnahnya.
3. Cinta kepada keluarga beserta para sahabatnya.
4. Mengukuhkan ajaran yang disampaikannya.
5. Meneruskan perjuangannya.
6. Selalu berusaha mencontoh perilaku dan kepribadiannya.

Untuk meningkatkan rasa *mahabbah* atau rasa cinta kepada Rasulullah Saw., Masjid Al-Jihad mempunyai kegiatan pembacaan Al-Barzanji yang ditulis oleh Syekh Ja'far bin Hasan bin Abdul Karim bin Muhammad Al-Barzanji. Kitab tersebut menerangkan mengenai kisah Nabi sebagai teladan bagi umatnya. Ada 19 bagian dalam Al-Barzanji yang dipisahkan dengan kalimat nadzom di antara setiap bagian. Secara keseluruhan, kitab tersebut berisi tentang:

1. Asal-usul keturunan Nabi Saw.
2. Riwayat kehidupan Rasul sewaktu kecil, remaja, dan dewasa.
3. Perkenalan nama para istri dan anak Rasul.
4. Kisah berjuangnya Nabi sampai menjadi Rasul.

---

<sup>7</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Jemaah>

<sup>8</sup> Faerus Zabad, *Pengaruh Pembacaan Kitab Al-Barzanji Terhadap Mahabbah Kepada Nabi Muhammad SAW*. Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. 2021. h. 7.



5. Sholawat dan pujian kepada Nabi Saw.

## F. Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama berjudul “Pentingnya Kegiatan Pembacaan Kitab Al-Barzanji Untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi Di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo” disusun oleh Asmaul Chusna 2020. Hasil penelitian ini adalah membaca kitab Al-Barzanji di pondok pesantren Darussalam menyebabkan berkembangnya nilai-nilai pendidikan agama Islam di era globalisasi yaitu berkembangnya nilai *I’tiqodiyah*, dan *khuluqiya* dan nilai *A’maliyah*.

Penelitian yang kedua berjudul “Pengaruh Pembacaan Kitab Al-Barzanji Terhadap Mahabbah Santri Kepada Nabi Muhammad SAW (Studi di Pondok Pesantren Nuruzzaman, Cilengkrang, Bandung)” disusun oleh Faerus Zabad 2021. Penelitian ini dimaksudkan menganalisis proses membaca al-Barzanji dan mengetahui bagaimana gambaran kecintaan santri kepada Nabi Muhammad SAW dan pengaruh membacanya.

Penelitian yang ketiga berjudul “Praktik Kegiatan Al-Barzanji Untuk Menumbuhkan Kecintaan Pada Nabi Muhammad SAW (Studi Pada Santri Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu)” disusun oleh Mitahul Jana 2021. Hasil penelitiannya adalah dengan diadakannya kegiatan tersebut, membuat santri terus berlatih membaca Al-Barzanji dan mengetahui isinya. Serta dibiasakan untuk selalu mempelajarinya hingga paham makna dari kegiatan pembacaan kita tersebut.

Penelitian keempat dengan judul “Penanaman Sikap Cinta Terhadap Rasul dengan Mengamalkan Kitab al-Barzanji di Desa Kampung Gili” artikel jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan IAIN Pekalongan, disusun oleh Muhammad Ichsan Fauzi dan Wirani Atqia tahun 2021. Dengan kesimpulan penelitian, bahwasannya kegiatan pembacaan kitab al-Barzanji di Kampung Gili selain untuk mensyiarkan shalawat serta meningkatkan mahabbah kepada nabi, acara tersebut juga dimanfaatkan sebagai ajang silaturahmi untuk memperkuat silaturahmi antar warga. Dengan diadakannya pembacaan kitab al-Barzanji yang berisikan tentang kisah hidup nabi, diharapkan warga mencontoh akhlak baginda nabi dan mendapatkan syafa’atnya kelak di akhirat.

Penelitian kelima berjudul “Tradisi Barzanji dalam Persepsi Masyarakat Kabupaten Bone” artikel jurnal Diskursus Islam UIN Alauddin Makassar, disusun oleh Anna Rahma

Syam, Kasjim Salenda, Wahid Haddade pada tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembacaan al-Barzanji di masyarakat Bone sebagai sebuah tradisi yang baik dan untuk dipertahankan eksistensinya. Al-Barzanji dibacakan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan ataupun kegiatan kebudayaan seperti ungkapan rasa syukur, membumikan shalawat, dan salah satu wadah untuk mensyiarkan Islam, yang dimana ketika acara tersebut dilaksanakan ada banyak orang berkumpul dan ketika al-Barzanji dibacakan, masyarakat jadi mengenal dan mengenal serta menambah rasa cinta kepada nabi Muhammad saw, sosok panutan dalam kehidupan dan bermasyarakat. Dengan wasilah pembacaan al-Barzanji, shalawat dan bertawasul kepada nabi diharapkan akan memperoleh keberkahan atas apa yang dikerjakan.

Penelitian keenam berjudul “Mabbarazanji: Tradisi Membaca Kitab Barzanji dalam Upaya Meneladani Kehidupan Nabi Muhammad SAW” artikel jurnal Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman Universitas Negeri Malang, disusun oleh Abdul Fatah dan Lutfiah Ayundasari pada tahun 2021. Hasil penelitifan bahwasannya al-Barzanji ditulis untuk menumbuhkan semangat dan keteguhan hati pada waktu perang di masa lalu, akan tetapi di masa sekarang menjadi sebuah syair yang digunakan ketika acara maulid nabi atau acara lainnya. Al-barzanji sebagai satu bentuk ungkapan untuk menumbuhkan rasa cinta pada nabi, dan dengan al-Barzanji juga masyarakat meneladani nabi dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

